



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH
PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi dan keuangan Syariah*

OLEH

ELVI ASRINA
NIM. 13 230 0145

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH
PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

OLEH

ELVI ASRINA
NIM. 13 230 0145

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ELVI ASRINA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ELVI ASRINA** yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi dan keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19756103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvi Asrina

NIM : 13 230 0145

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.**

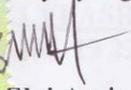
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Mei 2017

Saya yang Menyatakan,




Elvi Asrina
NIM : 13 230 0145



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ELVI ASRINA
Nim : 13 230 0145
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA
BERSIH PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Juma'at, 19 Mei 2017
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77 (B)
IPK : 3,55
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

NAMA : ELVI ASRINA

NIM : 13 230 0145

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Akuntansi dan keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 19 Mei 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ELVI ASRINA
NIM : 132300145
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
Kata Kunci : Pendapatan, Beban dan Laba Bersih

PT. Astra Agro Lestari Tbk. adalah salah satu perusahaan dalam bidang agribisnis yang bertujuan menjadi perusahaan yang paling produktif dan inovatif diseluruh dunia. Permasalahan penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi, pendapatan pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan sedangkan beban dan laba bersih juga mengalami penurunan. Pada tahun 2009-2010 beban mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Rumusan masalah apakah terdapat pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba bersih. Kegunaan penelitian ini bagi dunia akademis, bagi peneliti, perusahaan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi. Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima. Beban adalah pengeluaran yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Laba bersih merupakan hasil dari selisih antara sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama periode waktu tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan Henry Simamora dalam buku "Akuntansi" menjelaskan jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba. Dilain pihak, manakala beban lebih tinggi daripada pendapatan, maka yang muncul adalah rugi".

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (pendapatan dan beban) dan variabel terikat (laba bersih). Data yang diambil yaitu publikasi laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. melalui www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. dari tahun 2008 s/d triwulan I 2017 dan sampel yang dipilih yaitu data laporan laba rugi per triwulan tahun 2008 s/d 2015 sebanyak 32 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,843 atau 84,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan beban dapat mempengaruhi laba bersih sebesar 84,3% sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai $12,315 > 2,048$ dan beban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih senilai $8,754 > 2,048$. Berdasarkan model regresi berganda yang terbentuk $LB = 101.497.507 + 0,300P + 1,644B + 114.658.118$, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan beban memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba bersih.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Astra Agro Lestari Tbk”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuagandan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag merupakan pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.EI merupakan pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Imbalo Lubis dan Ibunda tercinta Nur'aini) yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari kakak serta adik (Ida maria, laila mardia, Siti Hartina, M. Yunus, Vivi Andriani dan Dahliana) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Sahabat-sahabat terbaik Nadira Aulina S. E, Annisa Rahmadani Sikumbang, Marlina Suriani yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya Ekonomi Syariah-04 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Padangsidempuan, Mei 2017

Peneliti



ELVI ASRINA
NIM. 13 230 0145

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣ ad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fath ah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	d ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fath ahdanya	Ai	a dan i
و.....	fath ahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fath ahdanalifatauya	a	a dan garis atas
.....ى	Kasrahanya	ī	i dan garis di bawah
.....و	d ommahdanwau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan Dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
IAISN Padangsidempuan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Laba Bersih	14
a. Pengertian Laba Bersih	14
b. Faktor-Faktor Laba Bersih	17
c. Posisi Laba Dalam Akuntansi	18
d. Aturan-Aturan Laba Dalam Ekonomi Islam	23
e. Laba Dalam Perspektif Islam	24
2. Pendapatan	27
a. Pengertian Pendapatan	27
b. Pengakuan Pendapatan.....	29
c. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan.....	29
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38

B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	42
1. Statistik Deskriptif	43
2. Uji Normalitas.....	43
3. Uji Linieritas	43
4. Analisis Regresi Sederhana.....	44
5. Uji Koefisien Determinasi R^2	44
6. Uji Hipotesis (t).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum PT. Fast Food Indonesia Tbk.	46
1. Sejarah PT. Fast Food Indonesia Tbk.	46
2. Visi dan Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk.	50
3. Deskripsi Data Penelitian.....	50
a. Data Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk.	51
b. Data Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.	54
c. Data Pendapatan dan Laba Bersih	57
4. Hasil Analisis Data	66
a. Statistik Deskripsi	66
b. Uji Normalitas.....	67
c. Uji Linieritas	69
d. Analisis Regresi Sederhana.....	70
e. Uji Koefisien Determinasi R^2	71
f. Uji Hipotesis (t).....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih	73
2. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pendapatan dan Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk	3
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1 Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk.	51
Tabel IV.2 Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.	54
Tabel IV.3 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan I.....	57
Tabel IV.4 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan II	59
Tabel IV.5 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan III	61
Tabel IV.6 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan IV	63
Tabel IV.7 Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel IV.8 Uji Normalitas.....	67
Tabel IV.9 Uji Linieritas	69
Tabel IV.10 Hasil Analisis Regresi Sederhana	70
Tabel IV.11 Hasil Uji R^2	71
Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar IV.1 Normal P-P Plot Pendapatan.....	68
Gambar IV.2 Normal P-P Plot Laba Bersih.....	68

DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV.1 Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	51
Diagram IV.2 Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	54
Diagram IV.3 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan I.....	58
Diagram IV.4 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan II.....	60
Diagram IV.5 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan III	62
Diagram IV.6 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan IV	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan ekonomi dalam era globalisasi saat ini mempengaruhi keuangan perusahaan. Perekonomian mengalami perubahan yang cukup signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka dunia usaha pun ikut berkembang baik perusahaan swasta maupun perusahaan yang sudah *go public*. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda salah satunya ialah untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perusahaan dan analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Perusahaan tentunya membutuhkan sebuah pencatatan yang akurat terutama dengan laporan keuangan terkait laba atau rugi. Dalam laporan laba atau rugi yang menjadi perhatian khusus adalah penyusunan laba bersih. Laba bersih adalah selisih pendapatan dan beban.¹ Laba bersih merupakan laporan akhir dari laporan laba rugi. Jumlah ini, merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih.²

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara

¹James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 23.

²Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2004), hlm. 227.

pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan. Sedangkan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.³ Laba atau rugi bersih dapat dicari dengan mengurangkan jumlah debit pada jumlah kredit kolom laporan laba rugi. Apabila jumlah kolom kredit lebih besar dibandingkan dengan jumlah kolom debit, maka kelebihan ini merupakan laba bersih. Sebaliknya apabila kolom debit lebih besar dari jumlah kolom kredit maka sisanya adalah rugi bersih. Faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah jumlah pendapatan dan jumlah beban.⁴

Pendapatan berasal dari kegiatan utama perusahaan dalam hal perusahaan dagang dikelompokkan ke dalam pendapatan lain-lain atau pendapatan non-usaha. Termasuk dalam kelompok ini adalah keuntungan dari penjualan aktiva tetap dan pendapatan sewa. Beban-beban yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dan pasti dengan kegiatan usaha perusahaan (perdagangan) dikelompokkan ke dalam beban lain-lain atau beban non-usaha. Contohnya adalah kerugian dari pendapatan penjualan dan aktiva.⁵

³Zaki Baridwan, *Akuntansi Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 29.

⁴James M. Reeve, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 284.

⁵*Ibid.*, hlm. 129.

Menurut Henry “jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Dilain pihak, manakala beban melampaui pendapatan, maka yang muncul adalah rugi bersih”.⁶ Menurut Kasmir “Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.”⁷

Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila pendapatan meningkat, beban menurun maka laba bersih meningkat. Sebaliknya apabila pendapatan menurun, beban meningkat, maka laba bersih akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti dilaksanakan di PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data perkembangan pendapatan, beban dan laba bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk.:

Tabel I.1
Pendapatan, Beban dan Laba Bersih
PT Astra Agro Lestari Dan Anak Perusahaan
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2008	8,161,217	3,377,344	2,631,019
2009	7,424,283	109,792	1,660,649
2010	8,843,721	645,309	2,103,652
2011	10,772,582	601,976	2,498,565
2012	11,564,319	832,589	2,520,266
2013	12,674,999	1,484,383	1,903,884
2014	16,305,831	1,271,019	2,622,072
2015	13,059,216	1,906,585	695,684

Sumber: www.idx.co.id

⁶Henry Simamora, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 45.

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 pendapatan mengalami penurunan sebesar 38,06%, beban mengalami peningkatan sebesar 11,65% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 73,67%. Kemudian pada tahun 2010 pendapatan meningkat sebesar 15,95% sedangkan beban mengalami peningkatan sebesar 20,84% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 30,53. Kemudian pada tahun 2011 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 69.29%, beban mengalami peningkatan sebesar 26.14% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 140.04%. Kemudian pada tahun 2012 pendapatan mengalami penurunan 6.63% dan beban mengalami peningkatan sebesar 18.10% sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 53.69%. Pada tahun 2013 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 5.52% dan beban mengalami peningkatan sebesar 27.23% sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 13.33%. Kemudian pada tahun 2014 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 36.79% dan beban mengalami penurunan sebesar 65.39 sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 120.74%.

Berdasarkan uraian di atas pada tahun 2012 beban mengalami peningkatan yang diikuti laba bersih yang meningkat. Kemudian pada tahun 2013 pendapatan mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan laba. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila pendapatan meningkat, beban menurun maka laba bersih meningkat, sebaliknya apabila pendapatan menurun, beban meningkat maka seharusnya laba bersih menurun.

Berdasarkan informasi PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada bulan Januari sampai dengan September 2013, laba bersih mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 45,45% dari Rp 1,67 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 910,9 miliar. Penurunan laba perseroan disebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sejak beberapa bulan terakhir. Penyusutan rupiah membuat beban perseroan bertambah. Perusahaan mengalami rugi kurs mencapai Rp 335,33 miliar, karena nilai kurs pada saat itu sebesar Rp 11.613.⁸

Dalam laporan keuangan kuartal III tahun 2013, anak perusahaan grup Astra harus menanggung beban pokok pendapatan yang meningkat sebesar Rp 6 triliun dibandingkan periode tahun yang lalu yaitu sebesar Rp 5,54 triliun. Beban umum dan administrasi meningkat 5,96% menjadi Rp 409,3 miliar serta beban penjualan juga meningkat dari Rp 254 miliar menjadi Rp 339,9 miliar. Sehingga pendapatan bersih perusahaan hanya Rp 8,57 triliun di kuartal III tahun 2013.⁹

Menurut informasi PT. Astra Agro Lestari Tbk. harga jual rata-rata CPO sepanjang tahun 2015 turun 15,8% menjadi Rp 6.971/kg, yang memberikan dampak penurunan pendapatan bersih Perseroan menjadi Rp 13,06 triliun pada tahun 2015, turun 19,9% dibandingkan dengan pendapatan bersih tahun sebelumnya sebesar Rp 16,31 triliun. Secara keseluruhan, laba

⁸www.idx.co.id.

⁹*Ibid.*,

bersih Perseroan turun sebesar 75,3% menjadi Rp 619 miliar sebagai akibat faktor harga serta meningkatnya bunga pinjaman dan rugi selisih kurs.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendapatan dan beban sangat perlu diperhatikan untuk mengetahui laba bersih di suatu perusahaan dan untuk mengambil suatu informasi dalam anggaran dimasa yang akan datang. Apabila suatu perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan akan dapat dikembangkan dan memperoleh laba atau keuntungan yang lebih banyak. Maka dari itu peneliti tertarik ingin memberi judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menyebabkan penurunan laba.
2. Perusahaan mengalami rugi kurs.
3. Penurunan laba bersih akibat faktor harga serta meningkatnya bunga pinjaman.
4. Penurunan beban pada tahun 2008-2009 tidak diikuti dengan penurunan laba bersih.
5. Peningkatan pendapatan pada tahun 2012-2013 tidak diikuti dengan penurunan laba bersih.

¹⁰<http://www.idx.co.id>, diakses Rabu 08 Februari 2017 pukul 13:02

6. Penentuan laba bersih terhadap pengambilan informasi untuk pengambilan keputusan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada dua variabel yaitu yang menjadi variabel bebas adalah pendapatan (X_1) dan beban (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah laba bersih (Y) dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT.Astra Agro Lestari Tbk. adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Pendapatan(X_1)	Aliran masuk dari kegiatan utama perusahaan baik dari kenaikan aktiva atau pelunasan piutang selama suatu periode yang berasal dari pembuat barang, penyerahan jasa, dan lain-lain.	a. Pendapatan usaha b. Pendapatan lain-lain.	Rasio
Beban(X_2)	Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi.	a. Beban penjualan b. Beban umum dan administrasi	Rasio

Laba bersih (Y)	Selisih pendapatan dan beban-beban atas kegiatan usaha yang telah dilaksanakan.	a. Pendapatan b. Beban	Rasio
-----------------	---	---------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.?
2. Apakah terdapat pengaruh beban terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan dan beban terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pendapatan dan beban terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi dunia akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan dan pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan dan beban terdapat laba bersih. Penelitian ini juga dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dalam hal pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba bersih. Khususnya untuk pihak manajemen agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba bersih.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika

pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan konsep ideal tersebut. Setelah itu peneliti membuat asumsi berupa hal-hal sebagai penyebab munculnya masalah tersebut.

Identifikasi masalah yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Penjelasan ini harus mampu mengemukakan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti.

Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat khusus. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni mamfaat bagi dunia akademis, mamfaat bagi perusahaan, mamfaat bagi peneliti. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya yang terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori. Jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak ada penetapan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku dan bahan lain yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan bantuan komputer pada SPSS versi 22.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan penelitian yaitu: menguraikan sejarah PT. Astra Agro Lestari Tbk., visi dan misi PT. Astra Agro Lestari Tbk., hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan generalisasi dari hasil

temuan penelitian yang termuat pada bab IV, karena isinya padat, singkat dan tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atau beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.¹ Laba bersih adalah pendapatan dikurangi semua pengeluaran.² Laba bersih dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.³ Sementara itu *Comittee On Terminology* mendefinisikan laba sebagai “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”.⁴

FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) *Statement* mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam ekuitas selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.⁵

¹Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 31.

²Arief Mufraeni, *Akuntansi & Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33.

³Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 25.

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 49.

⁵Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi Indonesia-Inggris Inggris-Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2006), hlm. 49.

Menurut APB (*Accounting Prinsiple Board*) *Statement* mengartikan laba sebagai “kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.⁶Laba bersih atau rugi bersih (*net income* atau *net loss*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Di lain pihak, manakala beban melampaui pendapatan, maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva tetap perusahaan. Definisi laba mengandung lima sifat berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue (penghasilan) yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis (biaya yang terjadi pada masa lalu) yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

⁶*Ibid.*, hlm. 241.

- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching (penandingan) artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau yang dikeluarkan dalam periode yang sama.⁷

Terdapat perbedaan antara pendapatan dengan laba bersih. Kedua konsep ini sama-sama menunjukkan suatu kenaikan aktiva bersih suatu perusahaan. Sekalipun demikian, pendapatan menggambarkan jumlah kenaikan sumber daya beban dikurangkan dari pendapatan agar diperoleh laba atau rugi bersih.⁸

b. Faktor-Faktor Laba Bersih

Ada banyak yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkatan harga dan efisiensi operasi dalam perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya operasional.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan.

⁷Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 310.

⁸*Ibid.*, hlm. 25.

6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁹

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang merikat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang jasa).

c. Jenis-Jenis Laba Dalam Akuntansi

Dalam memperhitungkan laba, terdapat beberapa jenis laba dalam akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
- 3) Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.
- 4) Laba bersih adalah selisih pendapatan dan beban.¹⁰

d. Urgensi Laba

Laba dalam suatu perusahaan diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi yang sangat penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlah atau angka laba suatu perusahaan dianggap penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan yaitu sebagai informasi untuk:

⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.165.

¹⁰Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm. 74.

- 1) Perhitungan pajak, fungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan atau divisi.
- 7) Perhitungan zakat yaitu kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.¹¹

e. Laba Dalam Perspektif Islam

Laba adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.¹² Dalam Islam Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mencari rezeki dari semua karunia-Nya yang ada di muka bumi ini untuk kehidupan yang lebih baik bagi manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah *Al-Jumu'ah* ayat 10 sebagai berikut :

¹¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 296.

¹²Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ
الْحَكِيمِ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.¹³

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi” perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh “dan carilah” carilah rezeki “karunia Allah, dan ingatlah Allah” dengan ingatan “sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung” yakni memperoleh keuntungan. Pada hari jumat, Rasulullah SAW berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari Masjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Rasulullah SAW lalu turunlah ayat ini.¹⁴

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari rezeki dengan berbagai usaha dengan jalan yang benar dan memerintahkan umat-Nya agar senantiasa selalu mengingat Allah agar manusia tidak lalai dalam mencari keuntungan ataupun laba. Inilah

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 933.

¹⁴Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 78.

salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan antara kepenuhan kehidupan akhirat dan dunia.¹⁵

Prof. Hamka menyebutkan bahwa laba dalam Islam adalah sisa rezeki dari Allah atau “laba yang datangnya dari Tuhan”. Maksudnya ialah laba yang dihasilkan dengan jalan yang halal, sekalipun datangnya tidak secara cepat tetapi sedikit demi sedikit tetapi tetap. Yang begitu lebih halal dari pada banyak laba tetapi tidak halal.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surah Huud ayat 85-86 sebagai berikut:

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya: dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu".

Dari ayat di atas nabi Syuaib a.s menyuruh kaumnya untuk melaksanakan yang wajib dan melarang kebalikannya. Maka dari itu, harus berhati-hati dalam menyempurnakan timbangan dan takaran secara adil dan sama. Sebab apabila melakukan penipuan dalam menakar dan

¹⁵Ibid., hlm. 77.

menimbang merupakan kerakusan dan merupakan kerandahaan yang hina.¹⁶

Baqiyyatullahi maksudnya ialah laba halal yang tersisa untuk kalian setelah menakar dan menimbang dengan semestinya. Kemudian disambung dengan kalimat *khoyrullakum* lebih baik untukmu daripada barang yang kamu ambil dengan curang atau dengan cara yang haram.¹⁷

Diantara cara-cara yang haram dalam menggeruk keuntungan adalah:¹⁸

1) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram.

Jual beli yang diharamkan ialah termasuk memperdagangkan dengan komoditi haram. Perdagangan ini termasuk usaha yang bertentangan dengan ajaran Islam dengan transaksi yang dirusak. Contohnya ialah jual beli bangkai, daging babi, dan segala yang membahayakan manusia.

2) Keuntungan dari perdagangan curang dan manipulatif.

Jual beli dengan cara menyembunyikan keburukan atau kecacatan barang dagangan. Barang dagangan tersebut ditampilkan berbeda dengan yang sebenarnya dengan mengelabui pembeli dengan cara menutupi kecacatan tersebut.

3) Keuntungan melalui penyamaran harga yang tidak wajar.

¹⁶Abdulah Mun'im Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi 12* (Semarang: Cv Toha Putra, 1974), hlm. 128.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 129.

¹⁸Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Op. Cit.*, hlm. 81.

Jual beli dengan cara menyembunyikan harga yang sebenarnya kepada pembeli. Mengharapkan keuntungan yang tidak wajar menurut kebiasaannya. Apabila harga barang meningkat karena menyembunyikan harga tersebut dari pasar maka kenaikan tersebut dipaksakan.

4) Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan.

Keuntungan dengan cara menimbun barang dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan menekan harga. Apabila barang sedikit harga juga mahal dengan dikaitkan dengan makanan pokok akan banyak manusia yang terzalimi karena penimbunan barang tersebut.

Setiap keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram bila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, monopoli penjualan dan sejenisnya.¹⁹

Jika dihubungkan dengan judul penelitian yaitu laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akan disebut sebagai harta, yaitu harta diperoleh dari hasil usaha ataupun transaksi bisnis kemudian akan menghasilkan laba, maka harta itu merupakan kekayaan yang diperoleh dari laba usaha. Berikut ini beberapa aturan laba dalam konsep Islam:

a) Mengoperasikan untuk menghasilkan Modal secara interaktif

¹⁹*Ibid.*, hlm. 82.

Modal merupakan faktor produksi yang digunakan untuk membantu manusia mengeluarkan aset lain. Distribusi perskala besar dan kemauan industri yang telah dicapai saat ini adalah penggunaan modal dengan dasar unsur-unsur lain yang berproduksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.²⁰

Dalam akuntansi Islam sesuai dengan kecenderungan manusia yang menuntut agar perusahaan juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial. Menurut Hayashi dalam buku Sofyan Syafri menjelaskan bahwa konsep akuntansi sudah ada dalam sejarah Islam yang sangat berbeda dengan konsep konvensional. Dalam akuntansi Islam yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a) Penentuan laba rugi yang tepat

Walaupun penentuan laba rugi bersifat subjektif dan tergantung pada nilai, kehati-hatian harus dilaksanakan agar tercapai hasil yang bijaksana dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak pemakai laporan dapat dilindungi.

b) Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan

Sistem akuntansi harus mampu memberikan standar berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijakan yang baik.

c) Ketaatan kepada hukum syariat

²⁰Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 285.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk menentukan berlanjut tidaknya suatu organisasi.

d) Keterkaitan pada keadilan

Tujuan utama dari syariah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya, informasi akuntansi harus mampu melaporkan kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

e) Melaporkan dengan baik

Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas. Nilai sosial ekonomi dari ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi akuntansi harus ada dalam posisi yang baik untuk melaporkan hal ini.

f) Perubahan dalam praktek akuntansi

Peranan akuntansi yang demikian luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktek akuntansi sekarang. Akuntansi harus mampu bekerja sama untuk menyusun saran yang tepat untuk mengikuti perubahan ini.²¹

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya atau

²¹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 141.

kombinasi dari keduanya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.²²

Menurut Henry Simamora menyatakan bahwa pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan.²³

Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. Menurut *Comitte on Terminology* mendefinisikan *revenue* sebagai “hasil penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa. Definisi ini menggunakan pendekatan *revenue expense*”.²⁴

Pada intinya, pendapatan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan dan umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi. Pendapatan menurut peneliti adalah aliran masuk dari aktivitas perusahaan atau dari aktiva maupun kewajiban yang telah di lunasi oleh peminjam atau pemakai.

APB mendefinisikan sebagai kenaikan *gross* di dalam *asset* dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan

²²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 29.

²³Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 24.

²⁴Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi.... Op. Cit.*, hlm. 50.

prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Definisi ini seolah-olah merupakan pendekatan *revenue expense* tetapi dari kalimat sesuai dengan prinsip akuntansi maka jelas ini menunjukkan pendekatan *asset* dan *liability*.²⁵

Sementara itu,

FASB memberikan definisi *revenue* sebagai arus kas masuk atau peningkatan nilai *asset* dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Definisi ini jelas menggambarkan pendekatan *asset liability*.²⁶

Manakala sebuah perusahaan menjual produk-produknya atau menyerahkan suatu jasa kepada entitas lainnya, perusahaan menerima aktiva. Kerap kali aktiva yang diterima ini adalah kas, namun apabila penjualan secara kredit, maka yang terbentuk adalah piutang dagang. Terdapat dua karakteristik pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Sifatnya berulang-ulang dan berkesinambungan.

Kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen. Contoh-contoh pendapatan meliputi penjualan barang dagangan, pendapatan jasa, dan pendapatan lain-lainnya. Kemampuan menghasilkan pendapatan dipandang sebagai salah satu kunci penting bagi keberhasilan perusahaan. Perolehan pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat. Pada saat perusahaan

²⁵*Ibid.*,

²⁶*Ibid.*,

menyerahkan jasa atau menjual barang dagangannya kepada pelanggan, perusahaan biasanya menerima kas atau menciptakan piutang dagang dari pelanggannya.²⁷

b. Pembagian pendapatan.

Pendapatan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Pendapatan dari usaha pokok yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang utama dilakukan oleh perusahaan. Misalnya kegiatan yang utama dilakukan oleh perusahaan dagang adalah membeli dan menjual barang dagangan, maka pendapatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan yang utama yang dilakukan adalah hasil penjualan barang dagangan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok disebut “pendapatan usaha” (*operating revenues atau operating income*).
- 2) Pendapatan dari kegiatan diluar usaha pokok yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang bersifat sampingan atau terjadi sewaktu-waktu. Misalnya pada perusahaan bengkel juga kadang-kadang menyewakan kendaraan. Perusahaan dagang yang menyewakan sebagian gedung kantornya sewa yang diterima merupakan pendapatan diluar usaha. Selain itu, termasuk pendapatan diluar usaha adalah laba penjualan surat berharga sebagai investasi jangka pendek, laba penjualan aktiva tetap yang

²⁷Henry Simamora *Op. Cit.*, hlm. 24.

dihentikan penggunaannya. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar usaha pokok disebut pendapatan diluar usaha (*non operating income*).

c. Faktor-Faktor Pendapatan

1) Penjualan

Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan, yang termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama periode berjalan. Untuk menentukan pendapatan penjualan bersih, setiap retur dan keringanan penjualan yang diberikan kepada pelanggan dan setiap diskon penjualan yang dimanfaatkan oleh pelanggan haruslah dikurangkan dari pendapatan penjualan.²⁸

Penjualan menggambarkan suatu ukuran dari kenaikan aktiva (biasanya dalam bentuk peningkatan kas atau piutang dagang) disebabkan penjualan produk atau persediaan barang dagangan perusahaan.²⁹ Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.³⁰

Zaki Baridwan mendefinisikan hasil penjualan adalah:

²⁸Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 24.

²⁹*Ibid.*,

³⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305.

Menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama suatu periode akuntansi, dikurangi penjualan return dan potongan-potongan, yang dimaksud dengan hasil penjualan ini adalah harga jual kali kuantitas yang dijual, sehingga di dalamnya tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN).³¹

Penjualan dipengaruhi oleh:³²

a) Faktor harga jual

Harga jual adalah harga per satuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual dipasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba dari waktu ke waktu.

b) Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

2) Pendapatan Jasa yang Diperoleh

Jika perusahaan memberikan suatu jasa (contohnya kantor akuntan publik, kantor pengacara, biro iklan) sebagai ganti penjualan produk, rekening pendapatan yang merefleksikan aktivitas seperti itu

³¹Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 31.

³²*Ibid.*, hlm. 305-306

akan disebut penghasilan jasa yang diperoleh (*Fees Earned*) atau pendapatan jasa (*Service Revenue*).³³

3) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain (*other revenues*) adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang bukan merupakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan (tidak bertalian dengan penjualan barang-barang atau jasa perusahaan). Oleh karena itu jumlahnya biasanya relatif kecil. Contohnya pendapatan lain-lain adalah pendapatan bunga deposito perusahaan dan pendapatan sewa yang diperoleh dari penyewaan kelebihan ruang kantor perusahaan.³⁴

d. Distribusi Pendapatan Dalam Islam

Dalam pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki pribadi atau umum kepada yang berhak menerimanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Dalam Islam pendistribusian pendapatan adalah proses pendistribusiannya, secara sederhana yaitu kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak berkecukupan diyakini sebagai kompensasi atas kekayaan dan disisi lain merupakan perangsang untuk kekayaan pihak berkekurangan. Distribusi pendapatan dalam dunia perdagangan juga disyariatkan dalam bentuk akad kerja sama. Pihak pemodal yang mempunyai kelebihan harta membantu orang yang punya keahlian berusaha, tetapi tidak mempunyai modal.

³³Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 24.

³⁴*Ibid.*,

Distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada nilai manusiawi yaitu sebagai berikut:

1) Keadilan

Keadilan dalam Islam merupakan pondasi kokoh meliputi semua ajaran dan hukum Islam. Ketidakseimbangan distribusi kekayaan adalah sumber dari semua konflik individu dan sosial. Kesejahteraan sosial dapat diwujudkan penerapan prinsip keadilan ekonomi merupakan suatu keharusan.

2) Keabsahan

Nilai yang utama dalam bidang distribusi kekayaan adalah kebebasan. Menurut al-Qaradhawi pembolehan dan pengakuan kepemilikan secara pribadi merupakan bukti dan jaminan pertama dari kebebasan yang ada dalam ekonomi Islam.

Nilai kebebasan dalam Islam memberi implikasi terhadap adanya kepemilikan pengakuan kepemilikan individu. Hak miliki pribadi diakui dan hak kepemilikan itu harus berfungsi sebagai nafkah bagi diri dan keluarga, berproduksi dan investasi, mewujudkan kepedulian sosial.

Dalam pengakuan ini hak kepemilikan dapat berperan sebagai pembebasan manusia dari sikap materialistis . dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep kepemilikan dalam

Islam menjadikan nilai moral sebagai factor endogen dan menjadikan nilai tersebut bersentuhan dengan hukum-hukum Allah Swt.³⁵

3. Beban

a. Pengertian Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan mamfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk satu arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada modal.³⁶ Untuk menentukan laba, tidak hanya pendapatan dan keuntungan yang harus ditetapkan tetapi ada juga beban yang harus dijelaskan. Beberapa beban berkaitan dengan pendapatan dan diakui dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan. Beban yang tidak berkaitan dengan pendapatan akan diakui sebagai beban. Mengaitkan beban dengan pendapatan tentu sering dikenal dengan proses perbandingan. Harga pokok penjualan adalah salah satu contoh beban yang dapat dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan barang. Beban dilaporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan penjualan. Pengiriman barang barang juga bisa dikaitkan langsung dengan pendapatan.³⁷ Beban adalah arus keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang disebabkan oleh pengiriman dan

³⁵Rosalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 135.

³⁶*Ibid.*, hlm. 25.

³⁷Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.142.

pembuatan barang serta pemberian jasa yang merupakan aktivitas utama perusahaan.³⁸

Beban menunjukkan arus keluar aktiva (atau penciptaan kewajiban) yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut peneliti beban adalah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas hutang-hutangnya dalam suatu periode yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Pada intinya beban menunjukkan upaya-upaya perusahaan dan biasanya berasal dari perampungan transaksi-transaksi bisnis. Dalam usahanya menghasilkan pendapatan, perusahaan mestilah mengeluarkan sumber dayanya. Beban selalu mengakibatkan kemerosotan ekuitas pemilik. Perubahan-perubahan yang berkaitan dalam persamaan akuntansi bisa meliputi :

- 1) Penurunan aset.
- 2) Kenaikan kewajiban.

Beban akan mengurangi aset apabila pembayarannya terjadi pada saat beban di keluarkan. Apabila beban baru dibayar kemudian hari, maka pencatatan beban akan disertai dengan peningkatan kewajiban.³⁹

b. Pembagian beban.

Seperti halnya pendapatan, beban yang menjadi tanggungjawab perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

³⁸Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 13.

³⁹Hendry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 25.

- 1) Beban-beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha pokok atau terjadi sehubungan dengan usaha memperoleh pendapatan usaha pokok (*operating income*). Beban-beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha pokok disebut "beban usaha" (*operating expense*). Dalam perusahaan dagang termasuk beban usaha adalah harga pokok penjualan, beban penjualan dan administrasi.
- 2) Beban-beban yang tidak hubungan dengan kegiatan usaha pokok atau beban-beban yang tidak dapat digolongkan ke dalam beban usaha di sebut "beban di luar usaha" (*non operating expense*). Misalnya beban bunga, kerugian penjualan surat berharga sebagai investasi jangka pendek, kerugian penjualan aktiva tetap yang dihentikan penggunaannya.

Beban yang terdapat dalam laporan laba atau rugi pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Beban bunga terdiri dari beban yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Beban transaksi valuta asing terdiri dari kerugian yang terjadi akibat dari transaksi kurs.
- 3) Beban *overhead* terdiri dari kegiatan-kegiatan utama oleh perusahaan.⁴⁰

⁴⁰N.Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 226-227.

4. Laporan keuangan

Menurut Myer dalam buku *Financial Statement analysis* definisi laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangandan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.⁴¹

Laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan mengungkapkan beraneka-ragam wawasan ikhwal kegiatan-kegiatan perusahaan dan posisi finansialnya. Salah satu bagian yang paling penting dari laporan keuangan adalah laba bersih. Sebagian besar perusahaan diorganisasikan dengan tujuan mengeruk laba dan berjuang keras mempersembahkan imbalan bagi para pemiliknya.

Selain dari mengumpulkan laba, perusahaan berusaha mempertahankan posisi keuangan yang sehat. Hal ini bermakna sebuah entitas bisnis mempunyai kemampuan untuk melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo, seiring dengan potensi memberi arus positif dimasa yang akan datang. Pemakaian laporan keuangan, oleh karena itu menaruh minat pada aset-aset lancar dan setengah lancar perusahaan. Tujuan laporan laba rugi mencakup pemaparan informasi yang berfaedah yang berkaitan dengan imbalan investasi, risiko, *flexibility* perusahaan, dan kapasitas operasi. Imbalan investasi merupakan ukuran dari keseluruhan kinerja perusahaan. Para pemegang saham ataupun pemodal membebankan modalnya untuk memperoleh suatu imbalan atas modal/investasi yang dibebankannya tadi. Risiko adalah ketidakpastian

⁴¹S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 5.

hasil-hasil dimasa mendatang dari perusahaan. Semakin laba rentang waktu hasil-hasil dimasa mendatang, maka semakin tinggi pula risiko yang berkaitan dengan suatu investasi atau pemberian kredit bagi sebuah perusahaan.

Semakin tinggi bisnis, maka semakin besar pula imbalan investasi yang diharapkan oleh kalangan pemasuk modal. *Flexibility* keuangan adalah kapasitas sebuah perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan dan peluang-peluang tek terduga. Kapasitas operasi adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat fisik operasional yang ada. Tingkat operasional ini dapat ditunjukkan oleh kuantitas barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu atau kapasitas fisik dari aktiva tetap (properti, mesin, pabrik, dan perlengkapan).

Elemen-elemen laporan laba rugi merupakan kelompok-kelompok umum dari pos-pos membentuk laporan laba rugi. Elemen-elemen laporan laba rugi terdiri atas pendapatan, beban, laba bersih, keuntungan, dan kerugian. Keempat elemen tersebut merupakan komponen dari ekuitas pemegang saham dan dilaporkan untuk periode awal dan akhir neraca.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut:

⁴²*Ibid.*, hlm. 21.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Novita Djamilu (2012) Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Gorontalo	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
2	Siti Nurjanah (2008) Skripsi Jurusan Akuntansi Uin Syarif Hidayatullah	Pengaruh Pendapatan dan beban terhadap pajak: laba sebelum pajak sebagai <i>variable intervening</i>	Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan dan koefisien yang negatif dari beban ke pajak, sedangkan ada pengaruh tidak langsung yang signifikan dan positif dari beban ke pajak melalui laba sebelum pajak sebagai <i>variabel intervening</i> .
3	Regiana Eka Anjani Skripsi (2014) Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia	Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih (survey pada perusahaan jasa sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2004-2013)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2004-2013.
4	Meiza Efilia (2014) Jurnal Fakultas Ekonomi	pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih di perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2013	Hasil regresi secara multan menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan beban operasional mempengaruhi laba bersih.

Berdasarkan penelitian di atas perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Novita Djamalu (2012) perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak di variabel (X) yaitu biaya produksi. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah dengan variabel (Y) yaitu laba bersih.
2. Siti Nurjanah (2008) perbedaannya dengan penelitian ini adalah di variabel (X_2) yaitu beban terhadap pajak dan variabel (Y) interval laba sebelum pajak persamaanya dengan penelitian ini adalah variabel (Y) yaitu pendapatan.
3. Regina Eka Anjani (2014) perbedaannya dengan penelitian ini adalah biaya operasional(X_2), sedangkan persamaannya adalah pendapatan usaha(X_1) dan laba bersih (Y).
4. Meiza Afilia (2014) perbedaannya dengan penelitian ini adalah biaya operasional (X_2), sedangkan persamaannya adalah pendapatan (X_1) dan laba bersih.

C. Kerangka Pikir

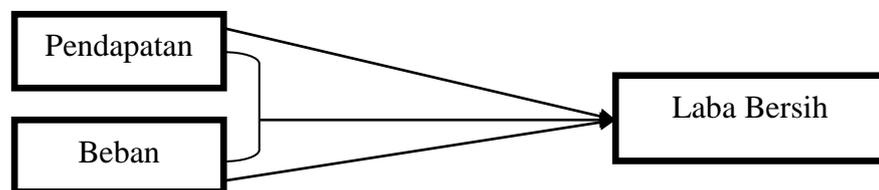
Kerangka pikir atau disebut juga dengan kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.⁴³

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana pendapatan (X_1) dan beban (X_2) sebagai variabel bebas berpengaruh pada laba bersih (Y) sebagai variabel terikat pada PT. Astra

⁴³Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 107-108.

Agro Lestari Tbk. Dengan teori yang menyatakan apabila pendapatan meningkat dan beban menurun maka laba bersih meningkat. Sebaliknya apabila pendapatan meningkat dan beban meningkat, maka laba bersih akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan jawaban sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.⁴⁴

- a. H_{a1} : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT.Astra Agro Lestari Tbk.
- b. H_{a2} : Terdapat pengaruh beban terhadap laba bersih pada PT.Astra Agro Lestari Tbk.
- c. H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan pendapatan dan beban terhadap lababersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

⁴⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui internet dengan *website* www.idx.co.id pada perusahaan industri sektor perkebunan kelapa sawit PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 s/d bulan Mei 2017. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena laba bersih yang diperoleh dari tahun 2009-2015 tidak stabil dan mengalami fluktuasi. Sehingga pendapatan dan beban serta laba bersih bertolak belakang dengan teori yang menyatakan apabila pendapatan meningkat beban turun maka laba bersih mengalami meningkat, sebaliknya apabila pendapatan turun, beban meningkat laba bersih akan mengalami penurunan. Selain dari itu perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. ini juga sudah banyak memiliki cabang di seluruh Indonesia seperti Riau, Aceh, Sulawesi, Kalimantan dan lain-lain, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di perusahaan tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dianalisis untuk mendapatkan informasi

ilmiah di balik angka-angka tersebut.¹ Dalam suatu penelitian kuantitatif tersebut terdapat tiga variabel, yaitu variabel X_1 (pendapatan), variabel X_2 (beban) sebagai variabel bebas dan variabel Y (laba bersih) sebagai variabel terikat.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Menurut V. Wiratna Sujarweni Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan peneliti dalam penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini yaitu laporan laba rugi PT. Astra Agro Lestari Tbk. dari tahun terdaftarnya perusahaan tersebut ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997 sampai dengan 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu sampel merupakan *representatif* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena penelitian didasarkan pada data

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 20.

²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2007), hlm. 61.

³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (yogyakarta: PustakaBaruPress,2015), hlm. 80.

sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang *representatif* bagi populasinya.⁴

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan tahun 2008-2015, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵ Adapun karakteristik yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah:

- 1) Perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2008-2015.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. 8 tahun, data yang digunakan data triwulan mulai dari triwulan I tahun 2008 – triwulan IV tahun 2015. Total sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁵ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 157.

penelitian.⁶ Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas (pendapatan dan beban) dalam mempengaruhi variabel terikat (laba bersih). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS (*Statistical*

⁶Bambang Prasetyo, *Metodologi Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 119.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 93.

Product and Service Solution) versi 22. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan di teliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁸ Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data peneliti seperti *mean*, standar deviasi, *minimum*, *maximum*, dan lain-lain serta pengukuran distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasil oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal sedangkan data berdistribusi secara tidak normal ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$.⁹ Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan juga bisa dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 29.

⁹Triton Prawira Budi, *Spss 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: C.v Andi Offset, 2006), hlm. 79.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test for Linierity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linierity*) kurang dari 0,05.¹⁰

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas ddalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terganggu. Untuk mendeteksi apakah ada model regresi linier yang mengalami multikolinearitas maka peneliti menggunakan nilai tolerance, apabila nilai tolerance $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap pengujian dan apabila nilai tolerance $<0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap pengujian. Serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) apabila nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang

¹⁰*Ibid.*, hlm. 36.

diuji dan apabila nilai $VIF > 10,00$ terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.¹¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi pada residual satu dengan yang lain pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persamaan regresi yang di gunakan dalam hal ini dengan uji *run test* dengan syarat apabila $Asymp\ sig. (2-tailed) > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.¹²

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.¹³ Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (pendapatan dan beban) dengan variabel terikat (laba bersih). Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Adapun rumus analisis regresi linear berganda¹⁴:

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \\
 Y' &= \text{Laba Bersih} \\
 a &= \text{Konstanta} \\
 b_1, b_2 &= \text{Koefisien regresi} \\
 X_1 &= \text{Pendapatan}
 \end{aligned}$$

¹¹Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 93.

¹²Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 142.

¹³Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

¹⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 73.

X_2 = Beban
e = Standar Error

d. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.¹⁵

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika determinasi R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

¹⁵Morison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

2. Uji Hipotesa (t)

Uji statistik t adalah uji yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial (individual) variabel antara variabel bebas yaitu pendapatan dan beban terhadap variabel terikat adalah laba bersih. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam pengujian ini semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.¹⁶

3. Uji Statistik F

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi diuji secara bersama-sama dengan menggunakan ANOVA, untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).¹⁷ Dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁶Mudrajad Kuncoro. *Op. Cit.*, hlm. 218.

¹⁷Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 111.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Asrta Agro Lestari Tbk.

1. Sejarah PT. Astra Agro Lestari Tbk.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. adalah anak perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang bergerak dalam agribisnis khususnya pengolahan perkebunan kelapa sawit. Sebagai produsen minyak sawit terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak 34 tahun yang lalu dan berkantor pusat di Jakarta selain dari itu, perusahaan juga memiliki banyak anak perusahaan di kota lain misalnya, Riau, Banten, Kalimantan dan lain-lain. Perusahaan berkomitmen untuk mengelola perkebunan minyak sawit yang terkemuka dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar nasional maupun international.

Perusahaan ini tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1997 dengan kepemilikan saham oleh publik pada tahun 2015 adalah sebesar 20,32%. Sejak penawaran saham perdana (*Initial public Offering/IPO*) tahun 1997, harga saham terus mengalami peningkatan dari Rp. 25.100 per saham pada penutupan perdagangan BEI di Desember 2013.¹

Perseroan berkonsisten untuk menjadi perusahaan panutan dan berkontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Oleh Karena itu, keterlibatan pemangku kepentingan dan pelaksanaan berbagai

¹Laporan *Tahunan report* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2012, hlm. 5.

program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada empat pilar, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Selain dari itu perusahaan juga memiliki peran penting dalam mendukung upaya perseroan demi mencapai pertumbuhan bisnis dan ekonomi yang berkelanjutan.

Keberhasilan perusahaan tidak terpisah dari dukungan para pemangku kepentingan dan komitmen serta upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, serta inovasi. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program CSR (*corporate social responsibility*) di seluruh era operasional.

Sejarah berdirinya perseroan diawali tahun 1983, pada saat itu induk perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. memutuskan untuk melakukan perkembangan usaha *sector* agribisnis dengan membentuk unit bisnis baru. Pada awalnya bisnis ini bertanggung jawab mengelola ubi kayu dan karet. Menyadari bahwa prospek kelapa sawit sangat menjanjikan, manajemen memutuskan untuk fokus mengembangkan bisnis kelapa sawit. Pada tahun 1984, manajemen mengakuisisikan PT. Tunggal Prakarsa Plantations, yang memilih lahan kelapa sawit seluas 15.000 hektar di Riau dan Sumatra. Pada tahun 1988, PT. Astra Internasional Tbk. memutuskan menjadi unit bisnis perkebunan kelapa sawit sebagai entitas bisnis baru dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala. Tahun 1989, PT. Suryaraya Cakrawala diubah menjadi PT. Astra Agro Niaga. Pada tahun 1997 PT.

Astra Agro Niaga merger dengan Pt Suryaraya Bahtera mengubah nama perusahaan menjadi PT. Astra Agro Lestari Tbk.²

Setelah serangkaian merger, akuisisi, pengembangan baru, dan restrukturisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk. memiliki total aset Rp. 12,42 triliun hingga akhir tahun 2012. Pada tahun 2015 PT. Astra Agro Lestari Tbk. memiliki karyawan 28.109 karyawan tetap dan pengelolaan lahan 272.994 hektar total perkebunan kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi terdiri dari 212.622 hektar perkebunan inti dan 60.372 hektar perkebunan plasma.

Keberhasilan perseroan dalam mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit tidak lepas dari segala upaya mencapai visinya menjadi perusahaan agribisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia. Hal tersebut tercermin dari keberhasilan perseroan untuk menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan dengan profitabilitas yang tinggi dan jumlah penghargaan yang diterima perseroan atas pencapaiannya dalam pengelolaan kinerja dan kelanjutan usahanya dengan secara terus menerus memberikan nilai tambah positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk.

- a. Visi. “Menjadi Perusahaan agribisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia”.

²*Ibid.*, hlm. 6.

- b. Misi. "Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kelanjutan bangsa".

3. Deskripsi Data Penelitian

Dari data publikasi laporan keuangan yang diperoleh peneliti dari *www.idx.co.id* PT. Astra Agro Lestari Tbk., memperoleh data triwulan dari maret 2008-2015 Desember yaitu pendapatan, beban dan laba bersih yang di susun dalam bentuk tabel dan digram sebagai berikut:

a. Data pendapatan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel IV.1
Data pendapatan PT. Astra Agro Lestari Tbk.
Maret 2008-Desember 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)

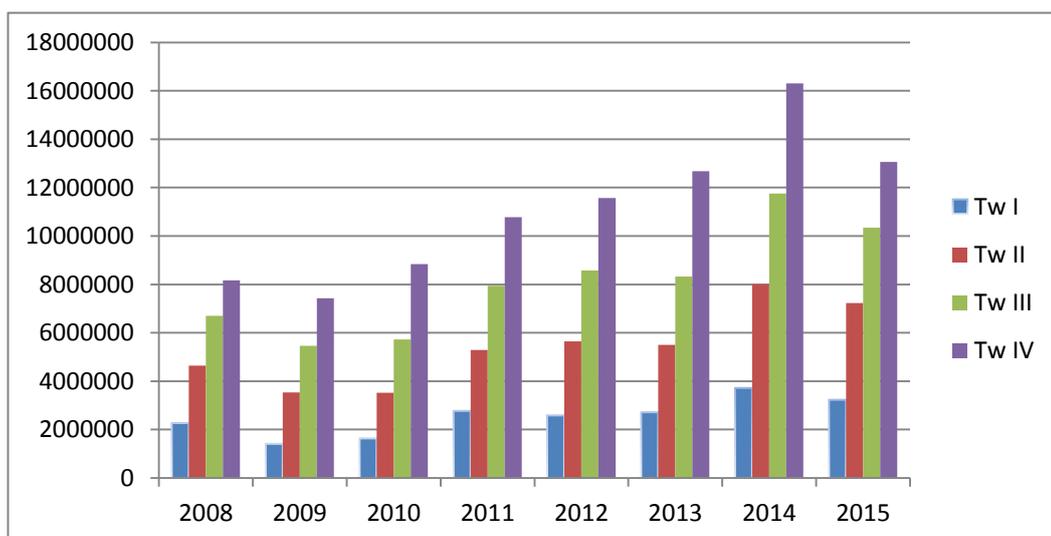
Tahun	Bulan	Triwulan	Pendapatan
2008	Maret	I	2.274.009
	Juni	II	4.644.759
	September	III	6.696.754
	Desember	IV	8.161.217
2009	Maret	I	1.408.410
	Juni	II	3.537.853
	September	III	5.463.264
	Desember	IV	7.424.283
2010	Maret	I	1.633.078
	Juni	II	3.517.795
	September	III	5.721.620
	Desember	IV	8.843.721
2011	Maret	I	2.764.732
	Juni	II	5.296.582
	September	III	7.935.994
	Desember	IV	10.772.582
2012	Maret	I	2.581.154
	Juni	II	5.646.895
	September	III	8.574.586
	Desember	IV	11.564.319

2013	Maret	I	2.723.647
	Juni	II	5.495.534
	September	III	8.323.868
	Desember	IV	12.674.999
2014	Maret	I	3.725.866
	Juni	II	8.007.691
	September	III	11.759.749
	Desember	IV	16.305.831
2015	Maret	I	32.33.359
	Juni	II	7.229.196
	September	III	10.347.130
	Desember	IV	13.059.216

Sumber: PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan tabel IV.1 di atas pendapatan yang diperoleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. mengalami fluktuasi untuk lebih jelas dalam melihat perkembangan pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam bentuk diagram sebagai mana yang terdapat pada diagram IV.1 di bawah ini:

Diagram IV.1
Pendapatan PT. Astra Agro Lestari Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan diagram IV.1 di atas dapat dilihat perkembangan pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi dari awal triwulan 1 2008 sampai akhir triwulan IV 2015, yaitu pada triwulan I 2008 pendapatan senilai Rp 2.274.009, pada triwulan II 2008 pendapatan meningkat Rp 4.644.759, pada triwulan III pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat senilai Rp 6.696.754, pada triwulan IV pendapatan meningkat dari bulan sebelumnya senilai Rp 8.161.217. Di awal tahun 2009 triwulan I pendapatan menurun dibanding awal tahun 2008 senilai Rp 1.408.410, tetapi pada triwulan II 2009 pendapatan mengalami peningkatan senilai Rp 3.537.853, dan pada triwulan III 2009 pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 5.463.264, demikian juga pada triwulan IV 2009 pendapatan juga meningkat senilai Rp 7.424.283. Di awal tahun 2010 triwulan I pendapatan menurun yaitu Rp 1633078, tetapi pada triwulan II meningkat senilai Rp 3.517.795, pada triwulan III dan IV meningkat senilai Rp 5.721.620 dan Rp 8.843.721.

Di awal tahun 2011 pendapatan menurun kembali pada triwulan I sebesar Rp 2764732 dan pada triwulan II dan III mengalami peningkatan senilai Rp 5.296.582 dan Rp 7.935.994 dan juga pada triwulan IV mengalami peningkatan senilai Rp 10.772.582. Di tahun 2012 pendapatan menurun sebesar Rp 2.581.154, tetapi pada triwulan II tahun 2012 meningkat Rp 2.581.154 dan pada triwulan III juga mengalami peningkatan senilai Rp 5.646.895 dan pada triwulan IV

meningkat senilai Rp 11.564.319. Di tahun 2013 pendapatan menurun pada triwulan I senilai Rp 2.723.647 dan pada triwulan II menurun di banding triwulan I sebesar Rp 5.495.534 dan triwulan III meningkat sebesar Rp 8.323.868 dan pada triwulan IV juga meningkat Rp 12.674.999.

Di awal tahun 2014 pendapatan menurun pada triwulan I Rp 3.725.866 dan pada triwulan II meningkat senilai Rp 8.007.691 dan pada triwulan III mengalami kenaikan senilai Rp 11.759.749 dan pada triwulan IV meningkat senilai Rp 16.305.831. Pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan senilai Rp 3.233.359 dan pada triwulan II mengalami kenaikan senilai Rp 7.229.196 dan pada triwulan III mengalami peningkatan Rp 10.347.130 dan pada triwulan IV juga mengalami kenaikan senilai Rp 13.059.216.

b. Data beban PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel IV.2
Data Beban PT. Astra Agro Lestari Tbk.
Maret 2008-Desember 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)

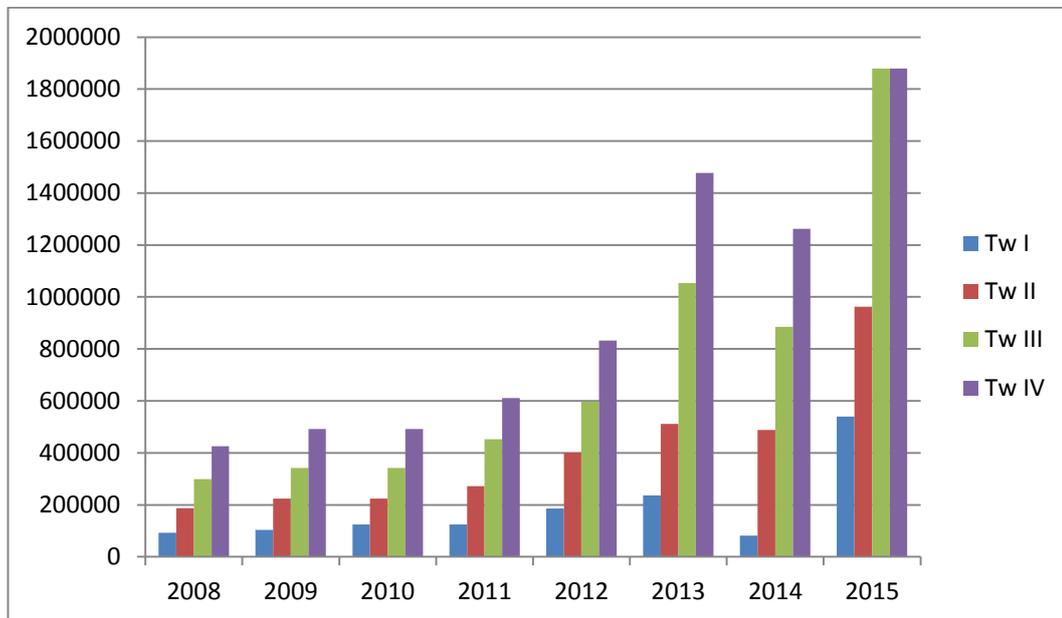
Tahun	Bulan	Triwulan	Beban
2008	Maret	I	92.415
	Juni	II	187.314
	September	III	299.001
	Desember	IV	426.055
2009	Maret	I	103.189
	Juni	II	223.608
	September	III	342.453
	Desember	IV	491.567
2010	Maret	I	124.701
	Juni	II	223.608
	September	III	342.453

	Desember	IV	491.567
2011	Maret	I	124.701
	Juni	II	272.356
	September	III	453.207
	Desember	IV	610.638
2012	Maret	I	185.786
	Juni	II	401.423
	September	III	597.414
	Desember	IV	832.589
2013	Maret	I	236.378
	Juni	II	511.591
	September	III	1.053.068
	Desember	IV	1.476.864
2014	Maret	I	81.798
	Juni	II	488.315
	September	III	885.612
	Desember	IV	1.261.804
2015	Maret	I	539.310
	Juni	II	962.552
	September	III	1.878.796
	Desember	IV	1.878.796

Sumber PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan tabel IV.2 di atas beban yang diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari Tbk. mengalami fluktuasi di akhir tahun 2015. Untuk melihat perkembangan beban yang diperoleh perusahaan tersebut maka dibuat dalam bentuk diagram sebagai mana yang terdapat dalam tabel IV.II sebagai berikut:

Diagram IV.2
Beban PT. Astra Agro Lestari Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan diagram IV.2 di atas dapat dilihat perkembangan beban. perusahaan mengalami fluktuasi dari awal triwulan 1 2008 sampai akhir triwulan IV 2015, yaitu pada triwulan I 2008 beban senilai Rp 92.415, pada triwulan II 2008 Beban meningkat Rp 187.314, pada triwulan III beban yang diperoleh perusahaan meningkat senilai Rp 299.001, pada triwulan IV beban meningkat dari bulan sebelumnya senilai Rp 426.055. Di awal tahun 2009 triwulan I beban menurun dibanding awal tahun 2008 senilai Rp 103189, tetapi pada triwulan II 2009 beban mengalami peningkatan senilai Rp 223.608, dan pada triwulan III 2009 beban mengalami peningkatan sebesar Rp 342.453, demikian juga pada triwulan IV 2009 beban juga meningkat senilai Rp 491.567. Di awal tahun 2010 triwulan I beban menurun yaitu Rp

124.701, tetapi pada triwulan II meningkat senilai Rp 223.608, pada triwulan III dan IV meningkat senilai Rp 342.453 dan Rp 491.567.

Di awal tahun 2011 beban menurun kembali pada triwulan I sebesar Rp 124.701 dan pada triwulan II dan III mengalami peningkatan senilai Rp 272.356 dan Rp 453.207 selanjutnya beban juga pada triwulan IV mengalami peningkatan senilai Rp 610.638. Di tahun 2012 triwulan I beban menurun sebesar Rp 185.786, tetapi pada triwulan II tahun 2012 meningkat Rp 401.423 dan pada triwulan III beban juga mengalami peningkatan senilai Rp 597.414 dan pada triwulan IV meningkat senilai Rp 832.589. Di tahun 2013 beban menurun pada triwulan I senilai Rp 236.378, dan pada triwulan II menurun di banding triwulan I sebesar Rp 511.591 dan triwulan III meningkat sebesar Rp 1.053.068 dan pada triwulan IV juga meningkat Rp 1.476.864.

Di awal tahun 2014 beban menurun pada triwulan I Rp 81.798 dan pada triwulan II meningkat senilai Rp 488.315, dan pada triwulan III mengalami kenaikan senilai Rp 885.612. dan pada triwulan IV meningkat senilai Rp 1.261.804. Pada tahun 2015 triwulan I beban mengalami penurunan senilai Rp 539.310, dan pada triwulan II mengalami kenaikan senilai Rp 962.552 dan pada triwulan III mengalami peningkatan Rp 1.878.796 dan pada triwulan IV juga sama dan triwulan III senilai Rp 1.878.796.

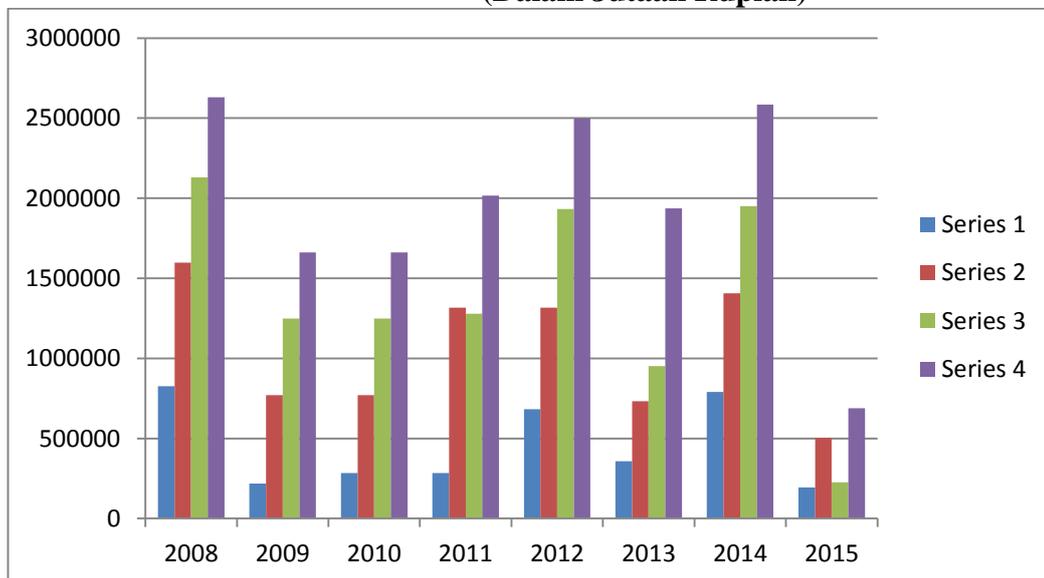
c. Data Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel IV. 3
Data Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk.
Maret 2008-Desember 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)

Tahun	Bulan	Triwulan	Lab Bersih
2008	Maret	I	827.052
	Juni	II	1.597.466
	September	III	2.129.904
	Desember	IV	2.631.019
2009	Maret	I	217.718
	Juni	II	769.849
	September	III	1.248.052
	Desember	IV	1.660.649
2010	Maret	I	284.209
	Juni	II	769.849
	September	III	1.248.052
	Desember	IV	1.660.649
2011	Maret	I	284.209
	Juni	II	1.317.291
	September	III	1.278.145
	Desember	IV	2.016.780
2012	Maret	I	682.230
	Juni	II	1.317.291
	September	III	1.931.792
	Desember	IV	2.498.565
2013	Maret	I	358.061
	Juni	II	732.232
	September	III	951.258
	Desember	IV	1.936.250
2014	Maret	I	790.386
	Juni	II	1.405.861
	September	III	1.951.171
	Desember	IV	2.584.645
2015	Maret	I	193.857
	Juni	II	504.011
	September	III	226.532
	Desember	IV	689.403

Berdasarkan tabel IV.3 di atas Laba bersih yang diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari Tbk. mengalami fluktuasi di akhir tahun 2015. Untuk melihat perkembangan beban yang diperoleh perusahaan tersebut maka dibuat dalam bentuk diagram sebagai mana yang terdapat dalam tabel IV.3 sebagai berikut:

Diagram IV.3
Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan diagram IV.3 di atas dapat dilihat perkembangan laba bersih. perusahaan mengalami fluktuasi dari awal triwulan 1 2008 sampai akhir triwulan IV 2015, yaitu pada triwulan I 2008 laba bersih senilai Rp 827.052 , pada triwulan II 2008 laba bersih meningkat Rp 1.597.466 , pada triwulan III laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat senilai Rp 2.129.904, pada triwulan IV laba bersih meningkat dari bulan sebelumnya senilai Rp 2631.019. Di awal tahun 2009 triwulan I laba bersih menurun dibanding awal tahun 2008 senilai

Rp 217.718, tetapi pada triwulan II 2009 laba bersih mengalami peningkatan senilai Rp 769.849, dan pada triwulan III 2009 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 1.248.052, demikian juga pada triwulan IV 2009 laba bersih juga meningkat senilai Rp 1.660.649. Di awal tahun 2010 triwulan I laba bersih menurun yaitu Rp 284.209, tetapi pada triwulan II meningkat senilai Rp 769.849, pada triwulan III dan IV meningkat senilai Rp 1.248.052 dan Rp 1.660.649.

Di awal tahun 2011 laba bersih menurun kembali pada triwulan I sebesar Rp 284.209 dan pada triwulan II dan III mengalami peningkatan senilai Rp 1.317.291 dan Rp 1.278.145 dan laba bersih juga pada triwulan IV mengalami peningkatan senilai Rp 2.016.780. Di tahun 2012 triwulan I laba bersih menurun senilai Rp 682.230, tetapi pada triwulan II tahun 2012 meningkat Rp 1.317.291 dan pada triwulan III laba bersih juga mengalami peningkatan senilai Rp 1.931.792 dan pada triwulan IV meningkat senilai Rp 2.498.565. Di tahun 2013 laba bersih menurun pada triwulan I senilai Rp 358.061, dan pada triwulan II menurun dibanding triwulan I sebesar Rp 732.232 dan triwulan III meningkat sebesar Rp 951.258 dan pada triwulan IV juga meningkat Rp 1.936.250.

Di awal tahun 2014 laba bersih menurun pada triwulan I Rp 790.386 dan pada triwulan II meningkat senilai Rp 1.405.861, dan pada triwulan III mengalami kenaikan senilai Rp 1.951.171. dan pada triwulan IV meningkat senilai Rp 2.584.645. Pada tahun 2015 triwulan

I laba bersih mengalami penurunan senilai Rp 193.857, dan pada triwulan II mengalami kenaikan senilai Rp 504.011 dan pada triwulan III mengalami peningkatan Rp 226.532 dan pada triwulan IV juga sama dan triwulan IV senilai Rp 226.532.

4. Hasil Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data peneliti seperti *mean*, standar deviasi, *minimum*, *maximum*, dan lain-lain serta pengukuran distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

Tabel IV.4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	32	81798	1906585	573876,97	486682,361
x2	32	193857	2631019	1229046,47	769573,021
Y	32	1408410	16305831	6792177,91	3758731,706
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan jumlah (N) adalah 32, dengan pendapatan minimum Rp 81.798, dan maksimal Rp 1.906.585, pendapatan rata-rata Rp 573.876,97, sedangkan standar deviasinya senilai Rp 486.682,361. variabel beban jumlah (N) adalah 32, dengan pendapatan minimum Rp 193.857, dan maksimal Rp 2.631.019, pendapatan rata-rata Rp 1.229.046,47, sedangkan standar deviasinya senilai Rp 769.573,021.

Untuk variabel laba bersih jumlah data (N) adalah 32, dengan laba bersih minimum senilai Rp 1.408.410, dan maksimal senilai Rp 16.305.831, laba bersih rata-rata Rp 6.792.177,91 dengan standar deviasinya yaitu senilai Rp 3.758.731,706.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang berdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data berdistribusi secara tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini juga bisa dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel IV.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan	Beban	Laba Bersih
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	679.217.791	383.77.638	122.904.647
	Std. Deviation	3.758.731.706	247.827.950	769.573.021
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,134	,141
	Positive	,112	,134	,141
	Negative	-,076	-,120	-,101
Test Statistic		,112	,134	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,154 ^c	,107 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pendapatan senilai 0,200, data beban senilai 0,154, untuk data laba bersih senilai 0,107. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data variabel pendapatan dan laba bersih berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas yaitu pendapatan dan beban dengan variabel terikat yaitu laba bersih yang terdapat pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel IV.6
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba Bersih *	Between	(Combined)	43.622.7327.947	26	16.777.974.151	48,139	,000
Pendapatan	Groups	Linearity	187.391.754.926	1	187.391.754.926	537,66	,000
		Deviation from	248.835.573.020	25	9.953.422.920	28,558	,001
		Linearity					
	Within	Groups	1.742.657.177	5	348.531.435		
	Total		437.969.985.125	31			

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linierity* senilai 0,000, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendapatan dan laba bersih terdapat hubungan yang linier.

Tabel IV.7
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Beban *	Between	(Combined)	7.354.154.836	26	282.852.109	169,79	,000
Laba	Groups	Linearity	157.694.014	1	157.694.014	94,66	,000
Bersih		Deviation					
		from	7.196.460.821	25	287.858.432	172,80	,000
		Linearity					
	Within Groups		8.329.145	5	1.665.829		
	Total		7.362.483.982	31			

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linierity* senilai 0,000, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel beban dan laba bersih terdapat hubungan yang linier.

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terganggu. Untuk mendeteksi apakah ada model regresi linier yang mengalami multikolinearitas maka peneliti menggunakan nilai tolerance, apabila nilai tolerance $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap pengujian dan apabila nilai tolerance $<0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap pengujian. Serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) apabila nilai

$VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan apabila nilai $VIF > 10,00$ terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Tabel IV.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	101,497,507	114,658,118		,885	,383		
Pendapatan	,300	,024	1,532	12,315	,000	,350	2,858
Beban	-1,644	,188	-1,089	-8,754	,000	,350	2,858

a. Terikatt Variable: Laba Bersih

Dari tabel IV. 8 di atas dapat diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas pendapatan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu $0,350 > 0,10$. Sedangkan beban senilai $0,350 > 0,10$. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan nilai VIF yaitu $2,858 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi pada residual satu dengan yang lain pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-621.391.753
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	17
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Dari hasil tabel IV.9 uji autokorelasi di atas diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed), 1,000 > 0,05 persamaan regresi untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi digunakan uji *run test* dengan syarat apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (pendapatan dan beban) dengan variabel terikat (laba bersih).

Tabel IV.10
Uji Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	101.497.507	114.658.118		,885	,383
	Pendapatan	,300	,024	1,532	12,315	,000
	Beban	-1,644	,188	-1,089	-8,754	,000

a. Terikat Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel IV.10 di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + B_1P + B_2B + e$$

$$LB = 101.497,507 + 0,300P + -1,644B$$

Keterangan:

LB = Laba Bersih

a = Konstanta

P = Pendapatan

B = Beban

E = Standar Error

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta senilai 101.497,507, artinya jika pendapatan dan beban ditiadakan, maka laba bersih senilai Rp 101.497,507.
- 2) Koefisien regresi pendapatan nilainya positif senilai 0,300, artinya jika pendapatan mengalami kenaikan 1 Rupiah, maka laba bersih akan mengalami peningkatan senilai Rp 0,300 .
- 3) Koefisien regresi beban nilainya negatif senilai -1,644, artinya jika beban mengalami kenaikan 1 Rupiah, maka laba bersih akan mengalami penurunan senilai Rp 1,644.

e. Uji Hipotesa

1. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,843	,832	301.364.571

a. Predictors: (Constant), Beban, Pendapatan

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa angka R square senilai 0,843 atau 84,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas senilai 84,3%. Memiliki arti bahwa variabel pendapatan dan beban dapat mempengaruhi laba bersih senilai 84,3%. Sedangkan sisanya senilai 15,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yaitu harga jual, harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya operasional, pajak, metode akuntansi.

2. Uji Hipotesa (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas yaitu pendapatan dan beban secara parsial berpengaruh terhadap laba . Kriteria pengujian yaitu:

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.12
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101.497.507	114.658.118		,885	,383
Pendapatan	,300	,024	1,532	12,315	,000
Beban	-1,644	,188	-1,089	-8,754	,000

a. Terikatt Variable: Laba Bersih

Dari hasil tabel IV.12 dapat dianalisis nilai t hitung dan t tabel dari setiap variabel bebas (pendapatan dan beban) terhadap variabel terikat (laba bersih) sebagai berikut:

Hipotesis:

1. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih.

Tingkat signifikansinya yaitu 5% , t_{hitung} senilai 12,315. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} senilai 2,045. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,315 > 2,045$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih.

2. Terdapat pengaruh beban terhadap laba bersih.

Tingkat signifikansinya yaitu 5% , t_{hitung} senilai 8,754. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi tanda

+/- diabaikan) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} senilai 2,045. Hal ini berarti nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $8,754 > 2,048$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh antara beban terhadap laba bersih.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dinilai dari signifikansi. Merumuskan: terdapat pengaruh pendapatan dan beban secara simultan terhadap laba bersih.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk F_{tabel} senilai 3,33. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Tabel IV.13

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.133.363.996	2	7.066.681.998	77,809	,000 ^b
Residual	2.633.797.532	29	90.820.604.576		
Total	16.767.161.428	31			

a. Terikatt Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban, Pendapatan

Dari hasil SPSS di atas nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu senilai 77,809 > 3,33 dan nilai alpha atau signifikansi berada di atas 0,05 yaitu 0,000, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara pendapatan dan beban secara simultan terhadap laba bersih.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Hal ini diperoleh dari nilai signifikansi variabel pendapatan senilai 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang linier antara pendapatan terhadap laba bersih. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) senilai 0,843 atau 84,3%. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi laba bersih senilai 84,3% sedangkan sisanya senilai 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Uji Hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,315 > 2,045$) sehingga menyebabkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda yaitu terdapat pengaruh positif yang antara pendapatan terhadap laba bersih. Artinya apabila pendapatan meningkat maka laba bersih akan meningkat. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi pendapatan senilai 0,300 menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan senilai 1 Rupiah akan meningkatkan laba bersih senilai Rp 0,300.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Novita Djamalu, Regiana Eka Anjani dan Meiza Efilia yaitu menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Henry dalam buku “Akuntansi” yaitu bahwa jikalau pendapatan melebihi beban, maka yang muncul adalah laba, sebaliknya apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka hasilnya adalah rugi. Artinya apabila pendapatan meningkat maka laba bersih akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan menurun maka akan dapat menurunkan laba bersih. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan.

2. Pengaruh Beban terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa terdapat pengaruh beban terhadap laba bersih. Hal ini diperoleh dari nilai signifikansi variabel beban senilai 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang linier antara beban terhadap laba bersih. Hasil dari koefisien determinasi (R^2)

senilai 0,843 atau 84,3%. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa beban mempengaruhi laba bersih senilai 84,3% sedangkan sisanya senilai 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Uji Hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh beban terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,754 > 2,048$) sehingga menyebabkan bahwa beban memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda yaitu terdapat pengaruh positif antara beban terhadap laba bersih. Artinya apabila beban meningkat maka laba bersih akan menurun. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi beban senilai -1,644 menyatakan bahwa setiap menurun Beban 1 Rupiah akan meningkatkan laba bersih senilai Rp 1,644.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Novita Djamalu, Siti Nurjanah, Regiana Eka Anjani dan Meiza Efilia yaitu menunjukkan bahwa beban memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” yaitu Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi. Artinya apabila pendapatan meningkat maka laba bersih akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan menurun maka akan dapat menurunkan laba bersih. Salah satu

faktor utama yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba adalah beban. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan buku yang digunakan yaitu apabila beban menurun, maka akan meningkatkan laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa terdapat pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba bersih. Hasil uji simultan atau uji F, diperoleh dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $77,809 > 3,33$ sehingga menyebabkan bahwa pendapatan dan beban memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Novita Djamilu, Siti Nurjanah, Regiana Eka Anjani dan Meiza Efilia yaitu menunjukkan bahwa pendapatan dan beban memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Henry dalam buku “Akuntansi” yaitu bahwa jikalau pendapatan melebihi beban, maka yang muncul adalah laba, sebaliknya apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka hasilnya adalah rugi. Artinya apabila pendapatan meningkat maka laba bersih akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan menurun maka akan dapat menurunkan laba bersih. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan dan beban. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan

dengan buku yang digunakan yaitu apabila pendapatan meningkat laba meningkat, apabila beban menurun, maka akan meningkatkan laba bersih.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya:

- a) Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
- b) Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain pendapatan dan beban masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih. Pendapatan dan beban memberikan sumbangan 84,3% sedangkan 15,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- c) Peneliti hanya memakai tiga variabel yaitu pendapatan (X_1) dan beban (X_2) sehingga laba bersih (Y) untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari kedua variabel.
- d) Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan yang terdapat dalam *www.idx.co.id*, yaitu pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah terdapat tiga kesimpulan dalam hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,843 atau 84,3%. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi laba bersih sebesar 84,3% sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pendapatan dan beban terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dari variabel bebas yaitu pendapatan (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,315 > 2,045$), dan variabel bebas yaitu beban (X_2) senilai ($8,754 < 2,048$).
3. Berdasarkan hasil uji serempak (F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $77,809 > 3,28$ sehingga menyebabkan bahwa pendapatan dan beban memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih di perusahaan, baik perubahan laba tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan nilai, dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadi perubahan laba, PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Perusahaan harus dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat dari kenaikan harga yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
3. Perusahaan bisa membuat perencanaan ke depan dalam memutuskan kebijakan laba yang optimal dan stabil pada setiap tahunnya pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
4. Membuat latihan pada karyawan agar pekerjaan dapat dikerjakan seefektif mungkin dan dapat menunjang laba bersih semakin stabil pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
5. Memberikan pengawasan yang ketat terhadap pengambilan keputusan harga minyak sawit yang dapat mempengaruhi pendapatan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Arief Mufraini. *Akuntansi & Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Al-jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahaan*, Jakarta: Cv Penerbit J-Art, 2006.
- Bambang Prasetyo, *Metodologi Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989
- Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- _____, *Menuju Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.
- _____, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004.
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- M.Shollahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2007.
- Morison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- N.Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rosalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim Faouzan Kartasentika, “Laba Asrta Agro Lestari Turun” [http.www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), 2016.
- Simamora Henry, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007
- _____, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: salemba Empat, 2002.
- Soemarso S.R, *Akuntansi suatu pengantar*, Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2004.
- _____, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004.
- Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi Indonesia-Inggris Inggris-Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Grafika, 2006.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.

Triton Prawira Budi, Spss 13.0 *Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: C.v Andi Offset, 2006.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2015.

Zaki Baridwan, *Akuntansi Intermediate Accounting*, Yogyakarta:BPFE, 2004.

Skripsi dan Jurnal:

Anjani Skripsi, “Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih (survey pada perusahaan jasa sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2004-2013)”, 2014.

Novita Djamalu, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”, 2012.

Meiza Efilia, “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih”, Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2014.

Siti Nurjanah, “Pengaruh Pendapatan dan beban terhadap pajak: laba sebelum pajak sebagai *variable intervening*”, 2008.

Website:

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Laporan Keuangan *Annual report* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Elvi Asrina
NIM : 132300145
Tempat/Tanggal Lahir : Sipogu, 29 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 Dari 7 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Sikumbu

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Imbalo Lubis
Nama Ibu : Nuraini
Alamat : Sikumbu

3. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri Lancat 2001-2007
- MTsN Simpang Gambir 2007-2010
- SMK N I Panyabungan 2010-2013
- IAIN Padangsidimpuan 2013-2017

a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	32	81798	1906585	573876,97	486682,361
x2	32	193857	2631019	1229046,47	769573,021
Y	32	1408410	16305831	6792177,91	3758731,706
Valid N (listwise)	32				

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pendapatan	Beban	Laba Bersih
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	679.217.791	383.77.638	122.904.647
	Std. Deviation	3.758.731.706	247.827.950	769.573.021
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,134	,141
	Positive	,112	,134	,141
	Negative	-,076	-,120	-,101
Test Statistic		,112	,134	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,154 ^c	,107 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba Bersih *	Between	(Combined)	43.622.7327.947	26	16.777.974.151	48,139	,000
Pendapatan	Groups	Linearity	187.391.754.926	1	187.391.754.926	537,66	,000
		Deviation					
		from	248.835.573.020	25	9.953.422.920	28,558	,001
		Linearity					
	Within Groups		1.742.657.177	5	348.531.435		
	Total		437.969.985.125	31			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Beban *	Between	(Combined)	7.354.154.836	26	282.852.109	169,79	,000
Laba	Groups	Linearity	157.694.014	1	157.694.014	94,66	,000
Bersih		Deviation					
		from	7.196.460.821	25	287.858.432	172,80	,000
		Linearity					
	Within Groups		8.329.145	5	1.665.829		
	Total		7.362.483.982	31			

d. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	101,497,507	114,658,118		,885	,383		
Pendapatan	,300	,024	1,532	12,315	,000	,350	2,858
Beban	-1,644	,188	-1,089	-8,754	,000	,350	2,858

a. Terikatt Variable: Laba Bersih

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-621.391.753
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	17
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

f. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.497.507	114.658.118		,885	,383
	Pendapatan	,300	,024	1,532	12,315	,000
	Beban	-1,644	,188	-1,089	-8,754	,000

a. Terikatt Variable: Laba Bersih

g. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,843	,832	301.364.571

a. Predictors: (Constant), Beban, Pendapatan

h. Uji Hipotesa (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.497.507	114.658.118		,885	,383
	Pendapatan	,300	,024	1,532	12,315	,000
	Beban	-1,644	,188	-1,089	-8,754	,000

a. Terikatt Variable: Laba Bersih

i. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.133.363.996	2	7.066.681.998	77,809	,000 ^b
	Residual	2.633.797.532	29	90.820.604.576		
	Total	16.767.161.428	31			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Riza! Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-213 /In.14/G.6a/PP.009/ 05 /2016 Padangsidimpuan, 27 Oktober '16

Lamp : -

Perihal : Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu :

1. IKHWANUDDIN HARAHAP, M.Ag,

2. ALIMAN SYAHURI ZEIN M.E.I

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : ELVI ASRINA
NIM : 13 230 0145
Fakultas/ Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa yang dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasana yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

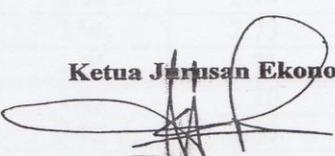
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Dekan,

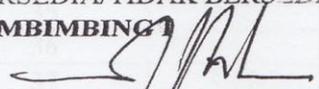

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

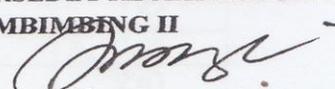

MUHAMMAD ISA, MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I


IKHWANUDDIN HARAHAP, M.Ag,
Nip. 19750103 200212 1 001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II


ALIMAN SYAHURI ZEIN M.E.I

Titik Persentase Distribusi F pada Taraf Signifikansi 0,05

df untuk penyebut(N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64
36	4.11	3.26	2.87	2.63
37	4.11	3.25	2.86	2.63
38	4.10	3.24	2.85	2.62
39	4.09	3.24	2.85	2.61
40	4.08	3.23	2.84	2.61

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025
df	0.50	0.20	0.10	0.050
1	1.0000	3.07768	6.31375	12.7062
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30245
3	0.7648	1.63774	2.35336	3.18245
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645
5	0.7266	1.47588	2.01505	2.57058
6	0.7175	1.43976	1.94318	2.44691
7	0.7111	1.41492	1.89458	2.36462
8	0.7063	1.39682	1.85955	2.30600
9	0.7027	1.38303	1.83311	2.26216
10	0.6998	1.37218	1.81246	2.22814
11	0.6974	1.36343	1.79588	2.20099
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881
13	0.6938	1.35017	1.77093	2.16037
14	0.6924	1.34503	1.76131	2.14479
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145
16	0.6901	1.33676	1.74588	2.11991
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982
18	0.6883	1.33039	1.73406	2.10092
19	0.6876	1.32773	1.72913	2.09302
20	0.6869	1.32534	1.72472	2.08596
21	0.6863	1.32319	1.72074	2.07961
22	0.6858	1.32124	1.71714	2.07387
23	0.6853	1.31946	1.71387	2.06866
24	0.6848	1.31784	1.71088	2.06390
25	0.6844	1.31635	1.70814	2.05954
26	0.6840	1.31497	1.70562	2.05553
27	0.6836	1.31370	1.70329	2.05183
28	0.6833	1.31253	1.70113	2.04841
29	0.6830	1.31143	1.69913	2.04523
30	0.6827	1.31042	1.69726	2.04227
31	0.6824	1.30946	1.69552	2.03951
32	0.6822	1.30857	1.69389	2.03693
33	0.6820	1.30774	1.69236	2.03452
34	0.6817	1.30695	1.69092	2.03224
35	0.6815	1.30621	1.68957	2.03011
36	0.6813	1.30551	1.68830	2.02809
37	0.6811	1.30485	1.68709	2.02619
38	0.6810	1.30423	1.68595	2.02439
39	0.6808	1.30364	1.68488	2.02269
40	0.6806	1.30308	1.68385	2.02108

